

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam Pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang cepat, sedang atau lambat dalam menerima materi pelajaran. Anni (2006) mengatakan “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, baik itu kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh seorang siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut dalam era modern ini kita tahu bahwa fungsi dan tujuan pendidikan menurut pasal 3 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Departemen Pendidikan Nasional (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Pusat kurikulum (2002) mewujudkan tujuan pendidikan nasional khususnya pembelajaran ekonomi di setiap jenjang pendidikan harus memiliki tujuan pembelajaran yakni untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif.

Namun, persoalan klasik yang hingga kini masih dan juga sering terjadi dalam dunia pendidikan termasuk pada strata pendidikan menengah adalah sering terjadinya prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari (1998) prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif. Dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia, tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang.

Penundaan ini disebut untuk menggambarkan situasi mengambil tindakan untuk melakukan sesuatu yang tidak perlu ditunda namun akhirnya malah justru ditunda. Hal ini terjadi dalam diri seseorang ketika ia merasa gembira ataupun merasa sedih (Solomon, L.J. & Rothblum, E.D, 1984). Rosario, Costa, Nunez, Gonzalez-Pienda, Solano, dan Valle (2009) percaya bahwa meskipun penundaan mungkin terjadi di semua kegiatan sehari-hari, tapi penundaan dalam melakukan tugas sekolah lebih sering dilakukan.

Penundaan didefinisikan sebagai “penundaan tugas dan menangguhkan” (Stevenson, 2013). Namun, konsep penundaan diperlakukan berbeda dalam studi ilmiah dengan cara yang lebih komprehensif daripada definisi dalam kamus. perilaku prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai menunda tugas-tugas untuk lain waktu karena berbagai alasan. Solomon, L.J. & Rothblum, E.D. (1984) menyoroti aspek afektif dari perilaku prokrastinasi, mendefinisikan sebagai “keadaan dimana satu penundaan melaksanakan tugas-tugas yang perlu dilakukan tidak perlu sampai titik di mana mereka merasa terganggu karena tugas tersebut”. Senecal, C., Koestner, R., Vallerand, R.J. (1995) membahas hubungan antara prokrastinasi dan motivasi dengan mendefinisikan prokrastinasi sebagai ketidakmampuan orang untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu karena motivasi yang buruk serta manajemen waktu yang buruk dan kemalasan.

Menurut Ferrari J. R. Johnson J. L. & Mc Cown, W. G (1995) Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku penundaan pada bidang akademik yang dilakukan secara sengaja, berulang-ulang, dan memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan sehingga menghambat dalam menyelesaikan suatu tugas maupun kegiatan akademik lain.

Solomon, L dan Rothblum, E. (1984) mendefinisikan prokrastinasi akademik adalah menunda tugas-tugas akademik termasuk persiapan untuk ujian, mempersiapkan keperluan selama semester, tugas resmi terkait sekolah dan kehadiran terus menerus dalam kelas. Penundaan mengarah ke tingkat kecemasan dan depresi pada siswa dan mengurangi harga dirinya (Schouwenburg, 1992).

Perilaku prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai “menunda inisiasi atau penyelesaian tugas-tugas akademik dengan alasan rasional” Senecal, Julien & Guay (2003) Sejauh ini, telah ditemukan bahwa perilaku prokrastinasi akademik adalah lazim di kalangan siswa. Misalnya Ellis, A., Knaus, W. J. (1977) menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi terlihat di antara siswa dengan persentase 70% sampai 95% (Klassen, R.M., Krawchuk, L.L. & Rajani, S, 2008). Dalam studi lain, telah ditemukan bahwa 77,4% dari siswa penunda dan hampir setengah dari siswa sering atau selalu menunda tugas akademis mereka (Sokolowska, 2009).

Menurut studi yang dilakukan, frekuensi penundaan bervariasi dalam kaitannya dengan jenis tugas akademik. Misalnya, Beswick, G., Rothblum, E. D., & Mann, L, (1988) mengidentifikasi bahwa 46% dari siswa menunjukkan perilaku prokrastinasi sementara mereka mempersiapkan makalah mereka, 31% dari mereka melakukannya sambil mempersiapkan ujian dan 47% dari mereka menunda tugas-tugas mereka sementara mereka melakukan tugas membaca mingguan mereka. Solomon, L dan Rothblum, E. (1984) menegaskan bahwa 46% dari siswa perilaku prokrastinasi saat mereka menulis makalah mereka, sekitar 27% dari mereka menampilkan perilaku prokrastinasi sambil mempersiapkan ujian dan 30,1% dari mereka menunjukkan perilaku seperti saat melakukan mereka tugas mingguan.

Pada penelitian ini prokrastinasi akademik diukur melalui 1) Terlambatnya dalam mengerjakan tugas 2) Menunda belajar saat menghadapi ujian 3) Menunda Kegiatan membaca 4) Penundaan kinerja tugas administratif 5) Menunda untuk menghadiri tatap muka 6) Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan (Solomon, L dan Rothblum, E, 1984).

Adapun berikut ini adalah hasil UN pada tahun 2015 dan 2016 yang menunjukkan perubahan yang berangsur menurun dari hasil UN yang diperoleh.

**Tabel 1.1**  
**Nilai UN 2015 dan 2016 di Indonesia**

<b>KEMENDIKBUD</b>			<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>Perubahan</b>
			<b>Hasil UN</b>	<b>Hasil UN</b>	
Nasional	Negeri	dan Swasta	61,93	55,03	-6,9
	Negeri		62,70	55,45	-7,25
	Swasta		59,90	53,87	-6,03

Sumber : Kemendikbud

Melihat hasil Nilai UN yang justru berangsur menurun yakni pada tahun 2015 untuk SMA Negeri dan SMA rata-rata Nilai 61,35 dan pada tahun 2016 menurun menjadi 55,03, melihat hasil tersebut terlihat ada penurunan sebesar 6,9. Sedangkan ketika di rinci pada tahun 2015 SMA Negeri mendapatkan hasil rata-rata nilai UN sebesar 62,70 dan menurun pada tahun 2016 menjadi 55,45 dengan selisih 7,25. Begitupun pada SMA swasta yang juga terjadi penurunan hasil nilai UN yakni pada tahun 2015 59,90 menurun menjadi 53,87 dengan selisih 6,03. Melihat hasil tersebut yang menunjukkan penurunan hasil nilai UN baik Negeri ataupun swasta yakni dari tahun 2015 sampai 2016, ada indikasi bahwa dipengaruhi karena prokrastinasi akademik siswa itu sendiri, terlebih lagi nilai yang ditunjukan tersebut cakupannya adalah nasional yang tentunya menjadi masalah yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan.

Adapun pengolahan data hasil penelitian awal yang dilakukan pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sumedang dapat menjadi penguat gambaran prokrastinasi akademik yang mendukung penurunan hasil nilai UN dari tahun ke tahun. Gambaran variabel prokrastinasi akademik diperoleh dari nilai skor rata-rata jawaban responden dengan perhitungan ordinal menggunakan distribusi frekuensi. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil variabel prokrastinasi akademik memperoleh skor rata-rata mencapai 3,89. Apabila disesuaikan dengan skala penafsiran pada tabel skala likert maka dikategorikan tinggi. Disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2.**  
**Hasil Pra Penelitian tentang Prokrastinasi Akademik SMA Negeri 1**  
**Sumedang**

<b>Keterangan</b>	<b>Item</b>	<b>Rata-rata (%)</b>	<b>Kategori</b>
Terlambatnya dalam mengerjakan tugas	1-4	77	Hampir tinggi
Menunda belajar saat menghadapi ujian	5-8	92	Tinggi
Menunda kegiatan membaca	9-12	82	Tinggi
Penundaan kinerja tugas <i>administrative</i>	13-15	81	Tinggi
Menunda untuk menghadiri tatap muka	16-18	82	Tinggi
Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan	19-20	76	Hampir tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>82</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : SMAN 1 Sumedang, Data Diolah

Adapun indikator tertinggi prokrastinasi akademik adalah menunda belajar saat menghadapi ujian, yakni mencapai 92% dan termasuk pada kategori tinggi. Maknanya bahwa siswa sering melakukan penundaan kegiatan belajar pada saat akan menghadapi ujian, dan hal tersebut menguatkan bahwa sangat berpengaruh ketika siswa menunda belajar saat menghadapi ujian terhadap hasil dari pada nilai UN itu sendiri. Indikator prokrastinasi akademik terendah berada pada penundaan kinerja akademik secara keseluruhan. Hal ini memiliki makna bahwa siswa paling jarang melakukan kegiatan penundaan pada aktivitas kinerja akademik secara keseluruhan. Kesimpulannya persepsi prokrastinasi akademik di SMA Negeri 1 Sumedang secara keseluruhan dikategorikan tinggi, hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara yang didapat dari guru ekonomi SMAN 1 Sumedang tentang tingginya angka prokrastinasi akademik siswa. Prokrastinasi akademik juga dapat membuat siswa lupa mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas, merasa cemas selama ujian, menyerah dalam belajar karena terdapat hal lain yang lebih menarik untuk dikerjakan.

Hal ini berarti bahwa pembelajaran Ekonomi itu tidak hanya dilakukan dengan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga siswa mempunyai

kesempatan untuk aktif mengerahkan seluruh kemampuannya agar mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sehingga sangat diperlukan *self regulated learning*. Sehingga dapat dikatakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dapat diperoleh dari *self regulated learning*.

Berdasarkan teori *Frecuency and Cognitive and Behavioral Correlates* yang dicetuskan oleh Solomon, L dan Rothblum, E. (1984) Penundaan bukanlah semata-mata kesalahan dalam kebiasaan belajar atau manajemen waktu, namun melibatkan interaksi antara komponen perilaku, kognitif, dan afektif. Penilaian dari prokrastinasi akademik berfokus pada kebiasaan belajar, manajemen waktu dan sikap dalam pembelajaran. Ketiga komponen tersebut merupakan bagian dari *self regulated learning*, hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Danya, Shirley & Suzanne (2011) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan bentuk dari penundaan yang bersifat adaptif. Bentuk penundaan adaptif ini lebih konsisten dengan aspek-aspek tertentu dari *self regulated learning*. *Self regulation* bukanlah suatu kemampuan dalam akademik, namun lebih kepada cara mengatur proses belajar individu secara mandiri melalui perencanaan, pengaturan dan pencapaian tujuan. Siswa yang memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi memiliki pencapaian tujuan yang tinggi (Waschle, et. Al, 2013). Oleh sebab itu, siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah cenderung melakukan penundaan (*procrastination*) karena ia tidak memiliki tujuan pencapaian akademik yang tinggi.

Teori behavioral yang asumsi dasariahnya mengatakan pembelajaran terjadi ketika perilaku diperkuat secara positif. Perubahan sikap adalah suatu perkembangan dalam arah, derajat, atau intensitasnya (Zimbardo dan Leippe, 1991 dalam Miller, 2005). Berdasarkan teori tersebut proses belajar menghasilkan interaksi, kemudian menghasilkan sebuah kebiasaan, dari kebiasaan tersebut akan menumbuhkan kemandirian dalam belajar dan akan meningkatkan motivasi siswa yang pada akhirnya menghasilkan prestasi yang diharapkan.

Disamping itu, individu yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi juga diharapkan mampu menemukan strategi belajar yang tepat sehingga akan mempermudah dalam proses belajar. Menurut Magno (2009) siswa secara efektif

belajar dengan menghasilkan strategi kognitif mereka sendiri dan mengadaptasi strategi ini ke situasi yang berbeda, ketika strategi ini tidak berjalan dengan baik, individu merasa tidak mampu untuk mencapai tujuan mereka. Perasaan takut dan cemas dapat mengganggu pemrosesan informasi individu. *Self-regulation* melibatkan komponen seperti penetapan tujuan, manajemen waktu, penggunaan strategi, pemantauan diri, atribusi keyakinan, penataan lingkungan, dan bantuan. Maka, penggunaan *self-regulation* biasanya menghasilkan kinerja akademik yang lebih baik yang juga dalam hal ini adalah untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa, ditunjukkan dalam studi yang berbeda (Azevedo, R., Cromley, J.G., Winters, F.I., Moos, D.C., & Green, J. A, 2004).

*Self-regulated learning* memiliki tiga aspek penting yang akan menentukan tinggi rendahnya tingkat *self-regulated learning*. Menurut Zimmerman, B.J., & Pons, M.M. (1990) ketiga aspek tersebut yaitu pertama aspek metakognisi, pada aspek ini individu mulai merencanakan, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi tugas. Kedua aspek motivasi, yaitu ketika individu memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan suatu tugas. Ketiga aspek perilaku, lebih kepada upaya individu untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.

Selain *Self Regulated Learning*, sikap dalam belajar yang diasumsikan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik adalah motivasi berprestasi. Prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa menjadi indikasi kurangnya motivasi berprestasi seseorang untuk tampil optimal seperti sering terlambat, persiapan yang terlalu lama sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu (Zain, dkk 35:2015). Konsep motivasi berprestasi pertama kali dipopulerkan oleh McClelland, D. C. yang mengemukakan bahwa, “di antara kebutuhan manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu (McClelland’s *Theory of needs*) dikembangkan oleh David McClelland dan rekan-rekannya. Teori ini berfokus pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan pencapaian prestasi (*need for achievement*), kebutuhan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan hubungan (*need for affiliation*)” (Setyadi & Mastuti ,15:2014). Maka dapat diasumsikan bahwa motivasi berprestasi yaitu dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan demi meraih prestasi belajar

setinggi mungkin. Oleh karena itu ketika motivasi berprestasinya rendah akan sangat mendukung siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Selanjutnya, Steel (2007) menemukan bahwa motivasi berprestasi yang rendah merupakan prediktor yang kuat dari prokrastinasi akademik. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah cenderung tidak terdorong untuk mengerjakan tugasnya, sehingga mereka tidak segera memulai dan mudah menyerah saat mengerjakan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyadi & Endah Mastuti (2014) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Keterkaitan antara motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik diperkuat oleh Senecal, C., Koestner, R., Vallerand, R.J., (1995) yang membahas hubungan antara prokrastinasi dan motivasi dengan mendefinisikan prokrastinasi sebagai ketidakmampuan orang untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu karena motivasi yang buruk serta manajemen waktu yang buruk dan kemalasan. Maka dengan begitu prokrastinasi dapat diatasi melalui motivasi berprestasi. Peneliti pendidikan yang telah menunjukkan motivasi berprestasi menjadi prediktor sukses yang kuat, prestasi yang dirasakan, dan kemampuan akademik yang juga dalam hal ini sebagai upaya penekanan tingkat prokrastinasi akademik siswa (Liao, Ferdenzi, & Edlin, 2012); (Story, Hart, Stasson, & Mahoney, 2012).

Adapun penelitian terdahulu tentang pengaruh *Self Regulated Learning* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik diantaranya (Guntoro Galih Setyanto, 2014) yakni tentang pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap prokrastinasi akademik dengan hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa; Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Setyadi & Endah Mastuti (2014) yakni motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi. Penelitian ini dilakukan pada 135 mahasiswa aktif Universitas Airlangga yang berasal dari program akselerasi. Alat pengumpul data berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti, yaitu skala *fear of failure*, motivasi berprestasi, dan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil



analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *fear of failure* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi. Untuk pengaruh masing-masing variabel 1 dan 2 independen, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Maka dilihat dari dua penelitian tersebut memperkuat bahwa adanya pengaruh antara *Self Regulated Learning* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Selain dari pada beberapa variabel yang sudah dijelaskan, jenis desain penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17), penelitian *ex-post facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian *ex-post facto* hanya mengungkap gejala-gejala yang ada dan telah terjadi sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif diukur dengan menggunakan metode *survey explanatory* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Berdasarkan dukungan penelitian terdahulu, maka penulis ingin mengujikan kembali bagaimana apabila *Self Regulated Learning* dan Motivasi Berprestasi berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik SMA di Kabupaten Sumedang, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sumedang”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat *Self Regulated Learning*, tingkat Motivasi Berprestasi dan tingkat prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

3. Bagaimana pengaruh *Self Regulated Learning* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran tingkat *Self Regulated Learning*, tingkat Motivasi Berprestasi dan tingkat prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi
2. Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi
3. Pengaruh *Self Regulated Learning* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya tentang *Self Regulated Learning* dan motivasi berprestasi siswa.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi instansi yang bersangkutan sebagai kontribusi untuk lebih memperhatikan tentang *Self Regulated Learning* dan motivasi berprestasi siswa.
  - b. Menambah pemahaman kepada peneliti tentang *Self Regulated Learning* dan motivasi berprestasi.

### 1.5 Struktur Tesis

Struktur penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur dalam penulisan tesis.

## **Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian**

Bab ini membahas teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Adapun teori-teori yang dipaparkan teori mengenai *Self Regulated Learning*, Motivasi Berprestasi, dan Prokrastinasi Akademik. Selain itu dijelaskan kerangka pemikiran yang mendeskripsikan alur teoritik bagaimana pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap motivasi berprestasi, pengaruh *Self Regulated Learning* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik serta hipotesis dalam penelitian.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan desain yang dipakai dalam penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian beserta analisis data yang dipakai. Selain itu, diuraikan pula prosedur penelitian, terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini memaparkan temuan dalam penelitian beserta pembahasan hasil analisis penelitian tentang gambaran tingkat *Self Regulated Learning*, tingkat Motivasi Berprestasi dan tingkat prokrastinasi akademik siswa. Selain itu dibahas pula bagaimana pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap motivasi berprestasi, pengaruh *Self Regulated Learning* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik serta hipotesis dalam penelitian.

## **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.